

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Menurut Arnold Hauser dalam Sumardjo (1995, hlm. 105), sastra populer masuk ke dalam golongan masyarakat seni berdasarkan konteks sosial dan ideologinya, bersama dengan sastra elit, sastra massa, dan sastra rakyat. Seperti halnya sastra elite, sastra populer pun muncul dari lingkungan kaum terpelajar, hanya saja seni populer mengalami reduksi, terutama dalam aspek intelektualnya.

Faruk dan Sayuti (1997, hlm. 1.32) berpendapat bahwa sastra populer diciptakan oleh sekelompok orang yang terbatas untuk dijual dan dinikmati oleh warga masyarakat sebanyak-banyaknya, atau tak terbatas. Oleh sebab itu, sastra populer lebih mengutamakan unsur cerita yang menarik dan menghibur dibanding pengungkapan intelektual pribadi penulisnya.

Gejala sastra populer pertama kali muncul pada tahun 1896 dengan terbitnya *Nyai Dasima* oleh G. Francis dalam bahasa Melayu-Rendah. Cerita tentang kehidupan para nyai, pembunuhan, kejahatan, dan akhirnya pengadilan ini kemudian berkembang menjadi kecenderungan umum penerbitan fiksi tahun 1900-an dan 1920-an. Hampir semua karya fiksi yang diterbitkan dalam dua dasawarsa tersebut diberi keterangan '*tjerita jang soenggoeh-soenggoeh terjadi beloem lama berselang*' (Sumardjo, 1995, hlm. 146).

Keseragaman dalam sastra populer bukanlah hal yang aneh sebab pada dasarnya keotentikan dan kebaruan bukanlah hal yang penting bagi sastra populer. Tujuan para penerbit sastra populer adalah untuk mendapat keuntungan sebanyak-banyaknya sehingga biasanya cerita sastra populer mengikuti selera masyarakat. Jika suatu jenis cerita sastra populer tengah digemari masyarakat, maka cerita-cerita yang serupa akan segera diterbitkan. Pengulangan dan peniruan menjadi

semacam resep dalam sastra populer, dengan syarat masih menghibur pembacanya. Meski demikian, Sumardjo (1995, hlm. 105) menyatakan bahwa sastra populer masih menghargai mutu aspek kognitif seni, berbeda dengan sastra massa yang kurang memerhatikan aspek keterpelajaran.

Faruk dan Sayuti (1997, hlm. 5.1) mengategorikan sastra populer berdasarkan usia pembacanya (sastra populer anak-anak, sastra populer remaja, dan sastra populer dewasa), jenis kelamin pembacanya (sastra populer untuk laki-laki dan perempuan), dan persoalan yang digambarkan (sastra populer detektif, petualangan, drama percintaan, dan kehidupan keluarga).

Dari ketiga jenis sastra populer di atas, jenis sastra populer detektif memiliki sejarah yang cukup menarik sebab fakta menunjukkan bahwa novel terjemahan tertua di Indonesia dalam bahasa Melayu-Rendah, yakni *Lawah-lawah Merah* karangan Pon Jest yang terbit pada tahun 1875, memiliki nafas cerita lacak (Sumardjo, 1995, hlm 134). Novel yang diterjemahkan oleh HD. Wiggers ini merupakan novel kriminal yang bercerita tentang penyelundupan candu di Cina Selatan. Cerita dimulai dengan pembunuhan, dan diakhiri dengan terungkapnya sang pembunuh.

Faruk dan Sayuti (1997, hlm. 5.5) yang menyebut cerita lacak sebagai cerita detektif, berpendapat bahwa cerita detektif adalah karya sastra populer yang berisi cerita mengenai berbagai usaha pelacakan dan penyingkapan terhadap berbagai macam kemungkinan objek tertentu yang tidak mudah tertangkap secara inderawi atau nyata. Cerita detektif merupakan cerita kriminal. Dalam cerita kriminal, kejahatan berupa pembunuhan manusia menjadi pokok pembicaraan utama.

Cerita lacak baku yang pertama kali diperkenalkan pada publik Indonesia adalah serial detektif Sherlock Holmes yang diterjemahkan oleh Tan Tjin Koei dalam bahasa Melayu-Rendah dengan judul *Sherlock Holmes*. Hingga tahun 1939 cerita detektif Sherlock Holmes terus diterjemahkan dalam bahasa Melayu-

Ra'idah Azyyati Fauziyah, 2015

**PENGARUH NOVEL LACAK KARYA AGATHA CHRISTIE TERHADAP NOVEL LACAK KARYA S. MARA GD**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Rendah, kemudian juga dalam bahasa Melayu Balai Pustaka (*Anjing Gila* atau *The Hound of Baskervilles*), dan terjemahan dalam bahasa Indonesia terbitan Rocket (Sumardjo, 1995, hlm. 144).

Setelah penerbitan novel lacak karya Sir Arthur Conan Doyle dalam bahasa Melayu-Rendah, muncul roman mister *Mencahari Mencuri Anak Perawan* (1932) karya Suman Hs., juga roman lacak *Elang Mas* karangan Jusuf Souyb, dan *Pacar Merah* karya Matu Mona di akhir dasawarsa 1930-an. Sekitar tahun 1952, muncul cerita lacak baru yang terkenal sebagai *Naga Mas* karya Grandy's alias Aryono di Surabaya. Pada dasawarsa tersebut, muncul juga tokoh pelacak atau detektif lain seperti *Garuda Putih*. Setelah itu, produksi cerita lacak Indonesia mengalami kelangkaan.

Pada tahun 1985, S. Mara Gd., yang muncul pertama kali dengan novel *Misteri Dian yang Padam*, langsung disambut dengan baik oleh pembaca. Hanya dalam waktu dua tahun, pengarang ini telah menulis sebelas novel dengan pola lacak. Produktivitas tersebut ditengarai berkat para pembaca yang sudah siap menerima cerita lacak. Kerinduan akan cerita lacak yang lebih 'kontekstual' dengan masyarakat Indonesia sendiri rupanya dipenuhi oleh karya pengarang ini (Sumardjo, 1995, hlm. 147).

Sebelum menerbitkan novel jenis lacak atau detektif, S. Mara Gd. adalah penerjemah novel lacak atau detektif karya Agatha Christie terbitan Gramedia. Karya Agatha Christie pertama kali diperkenalkan oleh Balai Pustaka pada tahun 1930-an, lalu diperkenalkan kembali di tahun 1979 oleh Gramedia. Agatha Christie adalah penulis cerita lacak berjudul *The Queen of Crimes* yang memperkenalkan konsep pembunuhan dengan racun, yang kemudian banyak digunakan dalam misteri pembunuhan karangannya. Setelah lama menjadi penerjemah, redaktur Gramedia meminta S. Mara Gd. untuk menulis novel bergenre lacak atau detektif, dan tawaran tersebut dipenuhinya (Djokosujatno, 1997, hlm. 14).

Ra'idah Azyyati Fauziyah, 2015

**PENGARUH NOVEL LACAK KARYA AGATHA CHRISTIE TERHADAP NOVEL LACAK KARYA S. MARA GD**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan fakta tersebut, dapat disimpulkan bahwa terjunnya S. Mara Gd. ke dunia kepenulisan cerita lacak atau detektif terpengaruhi oleh Agatha Christie. Untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh tersebut dilakukan penelitian dengan cara membandingkan fakta cerita satu buah novel lacak atau detektif karya S. Mara Gd. berjudul *Misteri Matinya Wanita Simpanan* dengan satu buah novel lacak atau detektif karya Agatha Christie berjudul *Kenangan Kematian (Sparkling Cyanide)*. Pemilihan kedua novel tersebut berdasarkan tema cerita yang sama-sama mengangkat pembunuhan yang berkaitan dengan perselingkuhan.

*Kenangan Kematian (Sparkling Cyanide)* karya Agatha Christie pertama kali terbit tahun 1945. Novel ini bercerita mengenai Rosemary yang mati akibat menenggak racun saat pesta ulang tahunnya. Polisi dan dokter menyatakan bahwa kematian Rosemary Barton merupakan tindakan bunuh diri, dan orang-orang memercayai itu sampai suatu ketika suami Rosemary Barton, George Barton, menerima surat kaleng yang menyatakan bahwa Rosemary Barton dibunuh. Lantas fakta pun bermunculan. Rosemary Barton berselingkuh dengan Stephen Farraday, pria beristri yang juga menjadi undangan pesta ulang tahunnya. Pada saat George Barton merekonstruksi ulang tahun Rosemary Barton dengan menyamarkannya sebagai pesta ulang tahun Iris Marle, adik Rosemary, George Barton justru terbunuh.

*Misteri Matinya Wanita Simpanan* (2000) karya S. Mara Gd. bercerita mengenai Debrina yang menjadi wanita simpanan seorang laki-laki beristri, Johan Ponta. Suatu hari dia ditemukan meninggal di rumahnya dengan kondisi yang mengenaskan. Saat Kapten Polisi Kosasih dan rekannya, Gozali, sedang melakukan penyelidikan, sang pembunuh kembali beraksi. Korban berikutnya adalah istri dari Johan Ponta, yakni Shirley Ponta yang menjadi tersangka utama kematian Debrina.

Penelitian mengenai cerita lacak atau detektif pernah dilakukan sebelumnya. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan Djokosujatno yakni

Ra'idah Azyyati Fauziyah, 2015

**PENGARUH NOVEL LACAK KARYA AGATHA CHRISTIE TERHADAP NOVEL LACAK KARYA S. MARA GD**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pada tahun 1997. Penelitian Djokosujatno berfokus pada penelitian mengenai latar belakang para penulis cerita lacak Indonesia dalam menulis cerita lacak atau detektif. Juga, hal-hal yang mendorong para penulis tersebut menulis cerita lacak atau detektif. Selanjutnya, terdapat juga klasifikasi cerita lacak atau detektif Indonesia, atau pengelompokkan subjenis cerita lacak atau detektif, dan konvensi masing-masing subjenis berdasarkan model tiga tipe cerita lacak atau detektif Barat.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Djokosujatno, penelitian ini fokus pada perbandingan fakta cerita antara satu novel karya S.Mara Gd., dengan satu novel karya Agatha Christie. Fakta cerita adalah alur, tokoh, latar, sudut pandang, dan tema dalam sebuah cerita. Elemen-elemen ini berfungsi sebagai catatan kejadian imajinatif dari sebuah cerita. Jika dirangkum menjadi satu, semua elemen ini dinamakan ‘struktur faktual’ atau ‘tingkatan faktual’ cerita. Begitu jelasnya struktur faktual sebuah cerita, pembaca bahkan kesulitan menemukan hal-hal lain dari dalamnya (Stanton, 2007, hlm. 22). Perbandingan fakta cerita merupakan perbandingan yang cukup sederhana namun efektif untuk menguraikan struktur suatu novel.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis melakukan penelitian mengenai perbandingan fakta cerita satu novel lacak karya Agatha Christie dengan satu novel lacak karya S. Mara Gd. Dari perbandingan tersebut selanjutnya dapat diketahui pengaruh novel lacak Agatha Christie terhadap novel lacak karya S. Mara Gd.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berangkat dari latar belakang yang dikemukakan di atas, penulis mengajukan rumusan masalah yang dapat dijadikan acuan penelitian seperti yang diuraikan berikut ini:

- 1) bagaimanakah struktur cerita novel lacak *Misteri Matinya Wanita Simpanan* karya S. Mara Gd.?

Ra'idah Azyyati Fauziyah, 2015

**PENGARUH NOVEL LACAK KARYA AGATHA CHRISTIE TERHADAP NOVEL LACAK KARYA S. MARA GD**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) bagaimanakah struktur cerita novel lacak *Kenangan Kematian* karya Agatha Christie?
- 3) apa sajakah perbedaan dan persamaan struktur novel lacak *Misteri Matinya Wanita Simpanan* karya S. Mara Gd., dengan novel lacak *Kenangan Kematian* karya Agatha Christie?
- 4) berdasarkan persamaan dan perbedaan di atas, apakah terdapat pengaruh dari novel *Kenangan Kematian* karya Agatha Christie terhadap novel lacak *Misteri Matinya Wanita Simpanan* karya S. Mara Gd.? Aspek apa sajakah yang mempengaruhi tersebut?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) mengetahui struktur cerita novel lacak *Misteri Matinya Wanita Simpanan* karya S. Mara Gd.;
- 2) mengetahui struktur cerita novel lacak *Kenangan Kematian* karya Agatha Christie;
- 3) mengetahui perbedaan dan persamaan struktur novel lacak *Misteri Kenangan Kematian* karya S. Mara Gd., dengan novel lacak *Kenangan Kematian* karya Agatha Christie; dan
- 4) mengetahui aspek dalam novel lacak *Misteri Matinya Wanita Simpanan* karya S. Mara Gd. yang dipengaruhi novel *Kenangan Kematian* karya Agatha Christie.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah referensi penelitian mengenai novel lacak dan sastra bandingan.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pembacanya, baik yang bersifat teoretis maupun yang bersifat praktis. Manfaat penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

#### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Ra'idah Azyyati Fauziyah, 2015

**PENGARUH NOVEL LACAK KARYA AGATHA CHRISTIE TERHADAP NOVEL LACAK KARYA S. MARA GD**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Diharapkan mampu memberikan pemahaman dan berguna dalam penerapan teori sastra, khususnya teori kritik sastra bandingan dan penggunaannya dalam menganalisis karya sastra.
2. Diharapkan mampu menambah sumbangan dalam khazanah ilmu sastra, terutama dalam genre cerita lacak di Indonesia.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Diharapkan hasil penelitian ini menambah pengetahuan dan minat pembaca dalam mengapresiasi karya sastra, khususnya cerita lacak.

#### **1.5 Sistematika Penyajian**

Bab 1 Pendahuluan berisi latar belakang penelitian yang dilakukan, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. S.Mara Gd. merupakan penulis novel lacak tahun 1980-an yang cukup produktif. Sebelum menjadi penulis novel lacak, S. Mara Gd. merupakan penerjemah novel karya Agatha Christie untuk penerbit Gramedia. Atas fakta itu lah penulis menarik kesimpulan bahwa terjunnya S. Mara Gd. ke dunia kepenulisan cerita lacak terpengaruhi oleh Agatha Christie. Untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh tersebut, maka dilakukan lah perbandingan struktur satu novel karya S. Mara Gd., dengan satu novel karya Agatha Christie. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi khazanah sastra Indonesia, dan alternatif pengapresiasian karya sastra, serta menjadi referensi bagi para peneliti lain yang akan meneliti novel berjenis lacak.

Bab 2 Sastra populer, cerita lacak, dan sastra bandingan. Bab ini berisi deskripsi dari teori yang akan digunakan sebagai landasan penelitian antara lain, teori sastra populer, teori novel, teori cerita lacak, teori fakta cerita, dan teori sastra bandingan. Teori sastra populer dan cerita yang dicantumkan dalam penelitian ini adalah teori yang dicetuskan oleh Jakob Sumardjo, dan Faruk dan Sayuti. Teori struktur yang dituliskan dalam penelitian ini adalah teori milik dari Robert Stanton, Burhan Nurgiyantoro, dan Faruk dan Sayuti. Teori sastra

Ra'idah Azyyati Fauziyah, 2015

*PENGARUH NOVEL LACAK KARYA AGATHA CHRISTIE TERHADAP NOVEL LACAK KARYA S. MARA GD*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bandingan yang terdapat dalam penelitian ini adalah teori sastra bandingan milik Sapardi Djoko Damono, Robert J. Clements, Henry Remak, dan Thaha Nada.

Bab 3 Metodologi penelitian berisi deskripsi dari metode penelitian yang digunakan, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan definisi operasional. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis, yakni mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Sumber data penelitian ini adalah novel *Misteri Matinya Wanita Simpanan* karya S. Mara Gd., dan *Kenangan Kematian* karya Agatha Christie, serta penelitian mengenai cerita detektif Indonesia berjudul “Aspek Genetik dan Klasifikasi Cerita Detektif Indonesia” karya Apsanti Djokosujatno. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa studi pustaka, dan teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sastra bandingan.

Bab 4 Pengaruh novel lacak *Kenangan Kematian* karya Agatha Christie terhadap novel lacak *Misteri Matinya Wanita Simpanan* karya S. Mara Gd. Bab ini berisi penganalisisan struktur, dan perbandingan hasil penganalisisan.

Bab 5 Simpulan dan rekomendasi. Berisi kesimpulan dari hasil penganalisisan dan perbandingan struktur dua novel tersebut beserta temuan dan saran. Temuan dan saran dapat ditindaklanjuti oleh peneliti selanjutnya.